

## Analisis Regresi Data Panel Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia

**Nazriah Rambe<sup>1</sup>, Assa'adatul Khairiyatussolihah<sup>2</sup>, Agus Sihono<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, <sup>3</sup> Universitas Esa Unggul  
*[nazriahrambe@gmail.com](mailto:nazriahrambe@gmail.com)<sup>1</sup>, [assasiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:assasiregar@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>, [agus.sihono@esaunggul.ac.id](mailto:agus.sihono@esaunggul.ac.id)<sup>3</sup>*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya kinerja dan pendapatan perusahaan farmasi di Indonesia yang tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga sahamnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan farmasi periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri dari sembilan perusahaan farmasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan harga saham digunakan sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks ISSI. Namun, secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak dapat mengandalkan satu rasio keuangan secara individual, melainkan perlu mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi syariah.

**Kata kunci:** likuiditas, solvabilitas, harga saham, perusahaan farmasi, ISSI

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency on stock prices of pharmaceutical companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The research is motivated by the phenomenon of increasing performance and revenue of pharmaceutical companies in Indonesia that is not always followed by an increase in stock prices. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from financial statements and stock prices during the 2020–2024 period. The sample consists of nine pharmaceutical companies selected through purposive sampling. Liquidity is proxied by the Current Ratio (CR), solvency is measured using the Debt-to-Equity Ratio (DER), and stock price is used as the dependent variable. Data analysis is conducted using panel data regression with EViews 9 software. The results indicate that liquidity and solvency do not have a significant partial effect on stock prices. However, simultaneously, liquidity and solvency have a significant effect on stock prices of pharmaceutical companies listed in the ISSI. These findings suggest that investors should not rely on individual financial ratios alone but should consider overall financial conditions when making sharia-compliant investment decisions.

**Keywords:** liquidity, solvency, stock price, pharmaceutical companies, ISSI

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global di era perdagangan bebas menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya dan pendanaannya secara efektif guna mempertahankan keberlangsungan usaha. Dalam konteks tersebut, pasar modal memiliki peranan strategis sebagai sarana investasi dan lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh alternatif pendanaan jangka panjang, sementara investor memperoleh peluang investasi yang diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal dalam bentuk dividen maupun *capital gain* (Cholisna, 2019).

Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari modal sendiri maupun modal asing. Modal sendiri umumnya berasal dari laba ditahan dan modal saham, sedangkan modal asing berasal dari utang jangka pendek maupun jangka panjang. Investor dalam menanamkan modalnya di pasar saham sangat mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, harga saham sering digunakan sebagai indikator nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Susanto, 2018; Evaljelina, 2020).

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian dan pembangunan kesehatan. Secara global, industri farmasi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan, perubahan demografi, serta meningkatnya prevalensi penyakit kronis. Ukuran pasar farmasi global diperkirakan terus mengalami peningkatan hingga mencapai lebih dari USD 2.800 miliar, didorong oleh inovasi produk, kemajuan teknologi, serta perluasan akses layanan kesehatan (BioSpace, 2024; Chaubey, 2023). Kawasan Asia Pasifik bahkan diproyeksikan menjadi wilayah dengan pertumbuhan tercepat dalam industri farmasi global, seiring meningkatnya investasi, penelitian, dan kolaborasi strategis (BioPharma APAC, 2024).

Di Indonesia, industri farmasi memiliki prospek yang sangat baik dan menunjukkan ketahanan yang kuat, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Sektor farmasi mencatatkan pertumbuhan positif dan kontribusi yang meningkat terhadap perekonomian nasional. Pemerintah juga menetapkan industri farmasi sebagai salah satu sektor prioritas melalui berbagai kebijakan strategis, termasuk penguatan produksi obat generik lokal dan pengurangan ketergantungan terhadap impor (GPFI, 2023). Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan turut mendorong peningkatan konsumsi produk farmasi, termasuk obat bebas terbatas, vitamin, dan suplemen kesehatan (Sadya, 2023).

Meskipun industri farmasi menunjukkan pertumbuhan yang positif secara makro, kondisi tersebut tidak sepenuhnya tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan farmasi di pasar modal. Beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia justru mengalami fluktuasi dan penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai saham, sehingga mengindikasikan adanya faktor internal perusahaan yang memengaruhi keputusan investor (Dikri et al., 2022).

Secara teoritis, harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dominan berasal dari kinerja keuangan perusahaan, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang umumnya diproksikan dengan *current ratio* (Lyman, 2022). Sementara itu, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta struktur pendanaan perusahaan, yang sering diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) (Kumalasari, 2022). Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya penggunaan utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Rohmah, 2020; Sitepu Sari, 2022).

Namun, hasil penelitian empiris terkait pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Putri & Agustin, 2024; Afifa & Laily, 2024; Andita & Suprihadi, 2024), sementara penelitian lain menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan (Marta & Mildawati, 2022). Penelitian Tatia Putri (2022) bahkan menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap*, khususnya pada perusahaan farmasi yang terdaftar dalam indeks saham syariah.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur pasar modal dan keuangan syariah, serta menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.

## TINJAUAN TEORITIK

### Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan. Kepemilikan saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh bagian keuntungan perusahaan serta hak suara dalam pengambilan keputusan tertentu. Nilai saham di pasar modal bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kondisi pasar, sentimen investor, serta faktor eksternal ekonomi makro (Aryawati et al., 2022; Seto et al., 2023). Dalam konteks investasi, saham menjadi instrumen yang menarik karena potensi tingkat pengembalian yang relatif tinggi dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Namun demikian, tingginya potensi keuntungan tersebut juga diikuti oleh risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor melalui analisis fundamental perusahaan, termasuk kinerja keuangan dan struktur pendanaannya (Apridasari et al., 2023).

## **Saham Syariah**

Saham syariah merupakan saham yang kegiatan usaha, pengelolaan, serta mekanisme transaksinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep saham syariah sejalan dengan prinsip muamalah yang menekankan keadilan, kejujuran, dan larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir (Bonang & Sukmana, 2020; Karman, 2023). Landasan normatif investasi syariah tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 yang menegaskan larangan memperoleh harta dengan cara batil dan memperbolehkan transaksi perdagangan atas dasar saling ridha. Ayat ini menjadi dasar teologis bagi praktik investasi yang adil dan transparan dalam Islam (QS. An-Nisa: 29; Tafsirweb, t.t.)

Penerbitan saham syariah dibatasi pada perusahaan yang tidak menjalankan usaha perjudian, lembaga keuangan konvensional berbasis riba, produksi barang haram, serta aktivitas yang merusak moral dan membawa kemudharatan. Dengan demikian, saham syariah diharapkan mampu memberikan keuntungan ekonomi sekaligus keberkahan sesuai prinsip Islam.

## **Indeks Saham Syariah**

Indeks saham syariah merupakan indikator statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang telah melalui proses seleksi sesuai ketentuan otoritas pasar modal. Di Indonesia, seleksi saham syariah mengacu pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sementara bursa menggunakan daftar tersebut sebagai acuan pembentukan indeks (Saretta, 2023).

Salah satu indeks utama adalah Indeks Saham Syariah Indonesia, yang mencerminkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain ISSI, terdapat indeks syariah lain seperti Jakarta Islamic Index (JII), JII70, IDX-MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan investor syariah dengan karakteristik likuiditas dan fundamental yang berbeda.

## **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga pasar yang terbentuk di bursa melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Pergerakan harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan prospek kinerja di masa depan. Harga saham juga sering digunakan sebagai indikator nilai perusahaan karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola risiko (Thian, 2022; Fitriana, t.t.)

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, sementara faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah (Pulungan et al., 2024; Sukartaatmadja et al., 2023)

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Faktor yang memengaruhi harga saham secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis laporan keuangan menjadi alat penting bagi investor untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Anggoro Seto et al., 2023; Handayanto et al., 2023). Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, stabilitas politik, kebijakan moneter, serta dinamika pasar global yang dapat memengaruhi sentimen investor dan pergerakan harga saham secara keseluruhan (Pulungan et al., 2024).

### Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasionalnya (Aryawati et al., 2022; Anggadini & Damayanti, 2021). Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutup kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan penggunaan aset yang kurang efisien (Lestari & Triyonowati, 2018).

### Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas berkaitan erat dengan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan (Arif, 2020; Sitalaksana & Kurniawati, 2021). Salah satu indikator solvabilitas yang sering digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. DER yang tinggi mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Zainal Asyiqin, 2023; Sari, 2022).

## Hubungan Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan harga saham dapat dijelaskan melalui teori struktur modal. Struktur modal menggambarkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Struktur modal yang optimal diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Arif, 2020).

Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi menaikkan harga saham. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor.

Oleh karena itu, keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas menjadi faktor penting dalam menentukan harga saham perusahaan (Hasibuan et al., 2024; Hartono & Karnawati, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel secara numerik serta pengujian hubungan antarvariabel menggunakan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian melalui pengolahan data angka (Restu et al., 2021; Abdullah et al., 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan secara resmi (Kusumastuti et al., 2020; Soesana et al., 2023).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Negara Indonesia dengan objek perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan data mencakup tahun 2020–2024, sedangkan proses pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2025

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Machali, 2021; Sahir, 2021). Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Abdullah et al., 2022; Zulfikar et al., 2024).

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. perusahaan farmasi yang konsisten terdaftar di ISSI selama periode penelitian, dan
2. perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2020 hingga 2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 9 perusahaan farmasi sebagai sampel dengan total 45 observasi data (9 perusahaan  $\times$  5 tahun).

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel, data harga saham dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, *TradingView*, serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan dan pengarsipan dokumen yang relevan dengan variabel penelitian (Hotmaulina Sihotang, 2023; Sahir, 2021).

### Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen terdiri dari likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memastikan bahwa konsep teoritis dapat diukur secara empiris dan konsisten (Kusumastuti et al., 2020; Pangaribuan, 2018).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Wahyuni, t.t.). Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*, yang memungkinkan pengamatan terhadap perubahan data dari waktu ke waktu dan antarunit analisis (Hidayat et al., 2018; Rizki et al., 2022). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews, yang umum digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ekonomi dan keuangan (Ahmaddien & Susanto, 2020; Prihadyatama, 2023).

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan membandingkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji Chow digunakan untuk menentukan pilihan antara CEM dan FEM, sedangkan uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan pilihan antara CEM dan REM (Hidayat et al., 2018).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antarvariabel independen (Lesmana, 2021; Abdullah et al., 2022). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat kesamaan varians residual, sementara uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi residual antarperiode waktu.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel, sedangkan uji F digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, variabel harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 1.932 dengan nilai maksimum 6.250 dan minimum 152. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai saham yang cukup besar antarperusahaan dan antarperiode.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,29, dengan nilai maksimum 26,53 dan minimum 0,08. Sementara itu, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,06 dengan nilai maksimum 16,76 dan minimum 0,12. Penyebaran data yang relatif tinggi tercermin dari nilai standar deviasi masing-masing variabel, yang menunjukkan heterogenitas kondisi keuangan perusahaan farmasi selama periode penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Harga saham	Likuiditas	Solvabilitas
Mean	1.932	3.291040	1.067625
Median	1.620	2.694840	0.500376
Maximum	6.250	26.53502	16.76522
Minimum	152	0.089030	0.129530
Std. Dev.	1.343612	3.826973	2.476684
Skewness	1.060928	5.109541	5.851760
Kurtosis	3.847390	31.69510	37.52942
Jarque-Bera	9.788139	1739.697	2492.350
Probability	0.007491	0.000000	0.000000
Sum	86942.00	148.0968	48.04312
Sum Sq. Dev.	79432864	644.4119	269.8944
Observations	45	45	45

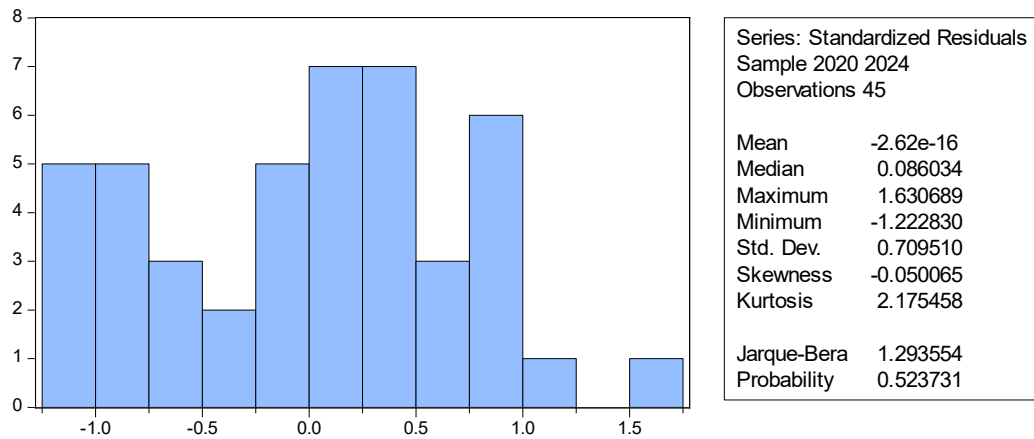
Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 9

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, sehingga residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen, sehingga model terbebas dari multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas maupun autokorelasi. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut



Tabel 2. Uji Normalitas



Tabel 3. Uji Multikolineartias

	Likuiditas	Solvabilitas
Lk	1.000000	-0.180634
Sv	-0.180634	1.000000

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1190.228	172.1174	6.91521	0.0000
Likuiditas	-25.5825	31.76114	-0.805465	<b>0.4251</b>
Solvabilitas	-36.2949	49.07733	-0.739545	<b>0.4637</b>
R-squared	0.023564	Mean dependent var		1067.286
Adjusted R-squared	-0.02293	S.D. dependent var		784.063
S.E. of regression	793.0025	Akaike info criterion		16.25387
Sum squared resid	26411823	Schwarz criterion		16.37431
Log likelihood	-362.712	Hannan-Quinn criter.		16.29877
F-statistic	0.506787	Durbin-Watson stat		1.316166
Prob(F-statistic)	0.606065			

Tabel 5. Uji Auto Korelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-155.5056	163.416	-0.951594	0.3482
D(likuiditas)	-7.121463	29.20338	-0.243857	0.8089
D(solvabilitas)	-157.4771	44.55231	-3.534656	0.0012
R-squared	0.275544	Mean dependent var		-151.75
Adjusted R-squared	0.231638	S.D. dependent var		1118.088
S.E. of regression	980.0742	Akaike info criterion		16.69279
Sum squared resid	31698000	Schwarz criterion		16.82475
Log likelihood	-297.4702	Hannan-Quinn criter.		16.73885
F-statistic	6.275718	Durbin-Watson stat		<b>1.934759</b>
Prob(F-statistic)	0.0049			

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya, uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model. Pengujian dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier, yang menghasilkan nilai probabilitas kurang dari 0,05, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

**Tabel 6. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.119913	(8,34)	0.0001
Cross-section Chi-square	40.13954	8	<b>0.0000</b>

**Tabel 7. Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.147874	2	<b>0.9287</b>
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Likuiditas	-9.16471	-9.80455	90.78317	0.9465
Solvabilitas	-99.1095	-93.2803	281.6798	0.7283
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/03/25 Time: 19:28				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2068.018	220.9851	9.358176	0.000
Likuiditas	-9.16471	45.02362	-0.20355	0.8399
Solvabilitas	-99.1095	71.75173	-1.38128	0.1762
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.595961	Mean dependent var		1932.044
Adjusted R-squared	0.477126	S.D. dependent var		1343.612
S.E. of regression	971.566	Akaike info criterion		16.80428
Sum squared resid	32093974	Schwarz criterion		17.24591
Log likelihood	-367.096	Hannan-Quinn criter.		16.96892
F-statistic	5.01503	Durbin-Watson stat		1.295964

Prob(F-statistic)	0.00018			
-------------------	---------	--	--	--

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

**Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/03/25 Time: 19:34				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2034.352	296.3674	6.864292	0
Likuiditas	-9.82827	54.68923	-0.17971	0.8582
Solvabilitas	-65.531	84.50582	-0.77546	0.4424
R-squared	0.014153	Mean dependent var		1932.044
Adjusted R-squared	-0.03279	S.D. dependent var		1343.612
S.E. of regression	1365.464	Akaike info criterion		17.34072
Sum squared resid	78308642	Schwarz criterion		17.46116
Log likelihood	-387.166	Hannan-Quinn criter.		17.38562
F-statistic	0.301482	Durbin-Watson stat		<b>0.568935</b>
Prob(F-statistic)	0.741308			

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 8. maka dapat disimpulkan jika nilai *breusch-pagan*  $< 0,05$  maka model yang terpilih yaitu *random effect model*.

### Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dengan Random Effect Model menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas memiliki koefisien regresi negatif terhadap harga saham. Namun, secara parsial kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks ISSI selama periode 2020–2024.

**Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	1.245	0.524	2.377	0.021
Likuiditas (CR)	-0.045	0.038	-1.184	0.242
Solvabilitas (DER)	-0.126	0.059	-2.135	0.039
Adjusted R <sup>2</sup>	0.4771			
F-Statistik	5.326			0.008

Sumber :Pengolahan data dengan Eviews 9

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,4771 menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 47,71%, sedangkan sisanya sebesar 52,29% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel**

R-squared	0.595961	Mean dependent var	1932.044
Adjusted R-squared	0.477126	S.D. dependent var	1343.612
S.E. of regression	971.566	Akaike info criterion	16.80428
Sum squared resid	32093974	Schwarz criterion	17.24591
Log likelihood	-367.096	Hannan-Quinn criter.	16.96892
F-statistic	5.01503	Durbin-Watson stat	1.295964
Prob(F-statistic)	0.00018		

**Sumber** :Pengolahan data dengan Eviews 9

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8399 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks ISSI selama periode 2020–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

**Tabel 11. Hasil uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2068.018	220.9851	9.358176	0.000
Likuiditas	-9.16471	45.02362	-0.20355	0.8399
Solvabilitas	-99.1095	71.75173	-1.38128	0.1762

**Sumber** :Pengolahan data dengan Eviews 9

Selanjutnya, hasil uji parsial pada variabel solvabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1762 yang juga lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks ISSI selama periode penelitian. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh solvabilitas terhadap harga saham juga tidak dapat diterima. Berbeda dengan hasil uji parsial, pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00018 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menandakan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2020–2024.

**Tabel 12. Uji Simultan (F)**

R-squared	0.595961	Mean dependent var	1932.044
Adjusted R-squared	0.477126	S.D. dependent var	1343.612
S.E. of regression	971.566	Akaike info criterion	16.80428
Sum squared resid	32093974	Schwarz criterion	17.24591
Log likelihood	-367.096	Hannan-Quinn criter.	16.96892

F-statistic	5.01503	Durbin-Watson stat	1.295964
Prob(F-statistic)	<b>0.00018</b>		

**Sumber :** Data diolah dengan eviews 9

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi kondisi keuangan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tetap menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai harga saham perusahaan farmasi berbasis syariah.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi saham pada sektor farmasi berbasis syariah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri farmasi yang bersifat jangka panjang dan defensif, sehingga investor cenderung lebih berfokus pada prospek usaha, stabilitas pendapatan, serta keberlanjutan bisnis dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek perusahaan.

Selain itu, nilai *current ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga tidak memberikan sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, likuiditas yang rendah pada beberapa perusahaan farmasi dalam periode penelitian juga tidak secara langsung direspons negatif oleh pasar, karena investor masih menilai bahwa perusahaan mampu bertahan dan beroperasi di tengah dinamika industri kesehatan yang relatif stabil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas secara individual belum tentu menjadi penentu utama pergerakan harga saham.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks ISSI. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan farmasi belum secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham. Meskipun beberapa perusahaan memiliki tingkat DER yang relatif tinggi dan berada pada kategori berisiko, kondisi tersebut tidak selalu direspons negatif oleh pasar. Hal ini dapat disebabkan oleh anggapan investor bahwa penggunaan utang masih berada dalam batas wajar dan digunakan untuk mendukung ekspansi usaha, penelitian, serta pengembangan produk yang berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Dalam konteks perusahaan farmasi, penggunaan utang sering kali dikaitkan dengan kebutuhan pendanaan untuk riset dan pengembangan, investasi fasilitas produksi, serta perluasan distribusi. Selama perusahaan mampu mengelola utang tersebut secara efektif dan menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik, investor cenderung tidak menjadikan tingkat solvabilitas sebagai faktor utama dalam menilai harga

saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial belum menjadi determinan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi berbasis syariah.

Berbeda dengan hasil uji parsial, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks ISSI. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh secara individual, kombinasi kondisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan tetap memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor. Investor tidak hanya menilai satu rasio keuangan secara terpisah, tetapi mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh simultan likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham menunjukkan bahwa keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan struktur pendanaan jangka panjang menjadi sinyal penting bagi pasar. Perusahaan dengan kondisi likuiditas dan solvabilitas yang terkelola dengan baik cenderung dianggap lebih stabil dan mampu menghadapi risiko keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penilaian investor terhadap saham perusahaan farmasi berbasis syariah lebih bersifat komprehensif, tidak hanya didasarkan pada satu indikator keuangan, melainkan pada kombinasi berbagai rasio yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan farmasi perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas agar mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Bagi investor, temuan ini menunjukkan pentingnya melakukan analisis keuangan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan farmasi yang terdaftar dalam indeks saham syariah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan nilai saham pada sektor farmasi berbasis syariah.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terindeks ISSI. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham, selama perusahaan dinilai masih memiliki prospek usaha dan stabilitas kinerja yang baik.

Namun demikian, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar dalam ISSI. Temuan ini menegaskan bahwa investor menilai kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan struktur pendanaan jangka panjang dalam menentukan keputusan investasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa meskipun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, kombinasi kedua variabel tersebut tetap memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai saham perusahaan farmasi berbasis syariah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur keuangannya, sementara investor diharapkan dapat melakukan analisis keuangan yang menyeluruh dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Edisi pertama). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afifa, A. M., & Laily, N. (2024). Pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(1), 1–15.
- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). Indikasi current ratio dalam peningkatan harga saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(8), 45–55.
- Apridasari, E., dkk. (2023). *Kinerja keuangan dan harga saham perusahaan pada berbagai sektor industri di masa pandemi COVID-19*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Arif, M. (2020). *Struktur modal dan kinerja perusahaan*. Pustaka Pedia.
- Aryawati, N. P., dkk. (2022). *Manajemen keuangan* (Edisi pertama). Tahta Media Group.
- BioPharma APAC. (2024). *BioPharma trends 2025: 25 key insights shaping Asia Pacific's future*.  
<https://biopharmaapac.com>
- BioSpace. (2024, March 28). *Pharmaceutical market size to hit around USD 2,832.66 Bn by 2030*.  
<https://www.biospace.com/pharmaceutical-market-size-to-hit-around-usd-2-832-66-bn>
- Bonang, D., & Sukmana, A. H. (2020). *Manajemen keuangan dan investasi syariah*. Sanabil.
- Chaubey, S. (2023). *Factors influencing pharmaceutical industry*. Pharmashots.
- Cholisna, S. L. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012–2018). Dalam *Proceedings of the 2nd Economics Conference on Utilizing of Modern Technology* (Vol. 3, No. 2, pp. 359–366).
- Dikri, P., dkk. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan sesudah masa pandemi COVID-19. *Akuntansiku*, 1(4), 276–286. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4>

- Evaljelina, R. R. B. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Fitriana, A. (n.d.). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- GPFI. (2023). *Industri farmasi optimistis andil ke ekonomi meningkat di 2023*. Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia. <https://www.gpfarmasi.id>
- Handayanto, A. J., dkk. (2023). Kinerja keuangan perusahaan: Tinjauan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18, 101–110.
- Hartono, A., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan current ratio terhadap harga saham industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019–2022. *Asy-Syirkah: Islamic Economy & Financial Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.56672/asysyirkah.v3i3.246>
- Hasibuan, D., dkk. (2024). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 1–12.
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis regresi data panel terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Jawa Timur tahun 2006–2015. *Majalah Ilmiah Matematika dan Statistika*, 18(2), 65–75. <https://doi.org/10.19184/mims.v18i2.17250>
- Karman, R. (2023). *Investasi saham menurut perspektif hukum Islam*. Lazismu.
- Kumalasari, R. (2022). *Debt to equity ratio (DER): Definisi dan rumus menghitungnya*. Majoo. <https://majoo.id>
- Kusumastuti, A., dkk. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Lestari, L. L., & Triyonowati. (2018). Pengaruh current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 25–35.
- Lyman, C. (2022). *Pengertian, cara menghitung, dan rumus current ratio*. Pintu. <https://pintu.co.id/blog/current-ratio-adalah>
- Marta, A., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–16.
- Pulungan, N., dkk. (2024). Analisis hubungan faktor makro ekonomi dengan indeks harga saham syariah menggunakan vector error correction model (VECM). *Jurnal Bisnis*, 7, 380–395.
- Putri, A. R., & Agustin, S. (2024). Pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(13), 1–6.
- Putri, T. (2022). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi). Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Rohmah, M. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 1–6.
- Sadya, S. (2023). *Penjualan obat bebas terbatas Indonesia tetap tinggi pada 2022*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id>
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.



- Saretta, I. R. (2023). Mengenal JII70, salah satu indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia. *Cermati*.
- Sari, N. R. S. (2022). *Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI* (Skripsi). Universitas Medan Area.
- Seto, A. A., dkk. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Soesana, A., dkk. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukartaatmadja, I., dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor perkebunan di BEI periode 2016–2020. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11, 1–12.
- Sutalaksana, E., & Kurniawati, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI. *Zona Keuangan*, 11, 1–10.
- Tafsirweb. (n.d.). *Tafsir Surah An-Nisa ayat 29*. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Wahyuni, M. (n.d.). *Statistik deskriptif untuk penelitian*. CV Bintang Surya Madani.
- Zainal Asyiqin. (2023). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham* (Skripsi). UIN Walisongo Semarang.